

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI PATUNG DARI BAHAN GIPS

Anisa Suciati Wardhani, Euis Kurniati, I Gusti Komang Aryaprasetya
Universitas Pendidikan Indonesia, Jln. Setiabudhi no. 229 Bandung

Abstrak : Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Patung dari Bahan Gips. Penelitian ini di latar belakang oleh suatu permasalahan dimana perkembangan kreativitas pada anak di TK Pelangi belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kegiatan seni di TK Pelangi belum dirasa optimal. Intensitas dalam kegiatan seni mematung pun masih sangat jarang, media untuk mengekspresikannya masih dalam dua dimensi yaitu berupa gambar. Daya imajinasi anak yang sedang berkembang harus pula disertai dengan media ekspresi yang optimal. Salah satu alternatif dengan media yang berbeda seperti Gips yang mempunyai sifat lentur dan bertekstur diharapkan dapat menjadikan proses berkarya lebih mengasikkan sehingga kreativitas membentuk patung lebih berkembang. Untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan seni mematung dipilihlah bahan gips sebagai media ekspresinya. Gips akan menjadi bahan baru untuk anak mempunyai pengalaman mengenal tekstur. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni bagi anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode PTK, subjek penelitiannya yaitu, Kelas A di TK Pelangi Baleendah. Anak Kelas A diberi pembelajaran seni mematung dengan bahan gips. Adapun data yang akan diperoleh merupakan hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tindakan yang diberikan kepada anak, maka terdapat peningkatan yang signifikan dari pembelajaran seni mematung dari bahan gips sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran. Hasil setelah diberikan kegiatan seni mematung dengan bahan gips menghasilkan skor lebih baik dibandingkan sebelum diberikan kegiatan seni mematung dengan bahan gips.

Kata Kunci : Kreativitas, Anak usia dini, Seni patung, Gips.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai anak yang aktivitas fisiknya berlebihan dengan menendang bola, memanjat pohon, mengganggu teman yang sedang bermain, dan sebagainya tanpa tujuan yang jelas. Ada juga anak yang pendiam, enggan beraktivitas tanpa disuruh orang tuanya atau gurunya. Tetapi sering juga ditemukan anak yang banyak idenya, banyak akal nya, banyak caranya dalam menghadapi suatu masalah. Kelompok anak yang terakhir ini kelak dapat diharapkan menjadi individu yang kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan bakat

kreativitasnya bagi kehidupan yang bermakna (Suratno, 2005, hlm. 23).

Pada umumnya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Dalam hal aktivitas belajar, anak kreatif menunjukkan sikap kemandirian dan percaya diri yang baik. Banyak aktivitas kreatif yang dapat diciptakan oleh guru dalam menstimulasi perkembangan anak. Baik itu aktivitas kognitif, fisik motorik, religius, bahasa dan berkesenian. Khususnya dalam aktivitas berkesenian, sebenarnya guru bisa lebih luwes dan bebas dalam

menciptakan suasana belajar yang bisa memfasilitasi anak dalam menuangkan ide-ide dan gagasan kreatif anak dalam media ekspresi yang beragam pula. anak usia dini. Tetapi dalam kondisi dilapangan, guru hanya mampu memfasilitasinya dengan tidak terlalu optimal. Dalam kegiatan berkarya seni, ada yang berpendapat bahwa karya atau hasil karya hanya merupakan kendaraan agar siswa menjadi kreatif, ekspresif, sempurna, dan menyesuaikan diri.

Penilaian karya tidak ditinjau dari kriteria komponen eksternal estetik saja, seperti warna, bentuk, dan hubungannya. Penilaian keberhasilan tidak diarahkan pada unsur desain dari karya siswa, tetapi pada kreativitas anak. Penilaian keberhasilan tidak diarahkan pada unsur desain dari karya siswa, tetapi pada kreativitas anak. Karya akhir adalah penunjang proses kreatif. Proses kreatif menjadi yang utama dari seluruh pertumbuhan anak (Muharam & Sundaryati, : 1991-1992, hlm. 28). Anak perlu difasilitasi untuk mengekspresikan daya imajinasinya yang sedang berkembang pesat ke dalam media ekspresi yang berbeda untuk mendapatkan pengalaman estetis baru untuk anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak. Langkah-langkah yang ditempuh

dalam penelitian ini yaitu 1) Perencanaan tindakan 2) Pelaksanaan tindakan 3) Pengamatan 4) Refleksi.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan kreativitas anak kelas A di Taman Kanak-kanak Pelangi melalui kegiatan seni patung dari bahan gips dilakukan dengan tiga teknik penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data selama proses Penelitian. Adapun data yang akan dikumpulkan dalam Penelitian ini mencakup :

- a. Profil kreativitas anak kelompok A
- b. Kegiatan seni patung menggunakan bahan gips
- c. Hasil wawancara dengan guru kelas, catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan.

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk table, grafik dan bentuk deskriptif. Adapun penyajian data tersebut terdiri dari :

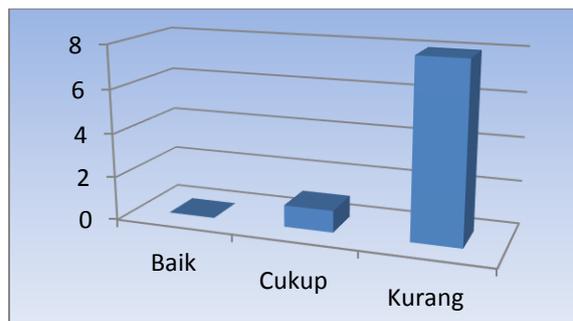
- a. Tabel hasil analisis kreativitas anak kelompok A
- b. Grafik perkembangan berbicara anak
- c. Grafik hasil Penelitian tindakan
- d. Deskripsi hasil wawancara, catatan lapangan, aktivitas guru dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kreativitas Anak Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Pelangi Sebelum Diterapkannya Kegiatan Seni Patung Dari Bahan Gips.

Untuk mengetahui profil awal mengenai kreativitas anak kelompok A sebelum diterapkannya kegiatan seni patung dari bahan gips, maka peneliti mencari data-data atau informasi yang akurat dari sumber yang terpercaya yaitu melalui pengamatan langsung dan proses wawancara terhadap guru kelas yang lebih dulu memahami kondisi anak didiknya yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015 sampai tanggal 16 Mei 2015.

Adapun data awal yang diperoleh saat berlangsungnya proses prasiklus yaitu anak pada dasarnya sudah mempunyai daya kreatif dan imajinasi yang sedang berkembang pesat, tetapi dalam mengeksperikan imajinasinya dalam bentuk tiga dimensi masih kurang di fasilitasi secara optimal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran dimana media ekspresi yang digunakan masih dalam bentuk dua dimensi seperti kertas. Kegiatan yang kurang beragam yang hanya mengacu dan terbiasa dengan kegiatan dengan mewarnai majalah, menggambar, buku keterampilan yang dominan pada aktivitas ditempat duduk dengan lembar kerja mewarnai, mencocok, menebalkan huruf, mencocok pola, dsb. Sementara daya imajinasi anak yang sedang berkembang harus pula difasilitasi oleh guru secara optimal dan variatif pula. Semangat, antusiasme, daya imajinasi, daya kreatif dan kemampuan emas anak lainnya seyogyanya dimanfaatkan untuk menanamkan berbagai nilai positif, pengalaman estetika dalam berkarya, dan stimulasi kreatif lainnya sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Guru berperan penting untuk memfasilitasi dan mempersiapkan kegiatan yang bermakna, bernilai positif, dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.



Grafik 1. Persentase kreativitas pada prasiklus

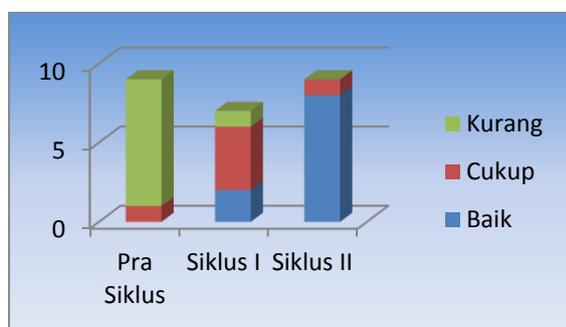
Penerapan Kegiatan Seni Patung dari Bahan Gips untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Pelangi Baleendah

Berdasarkan data hasil Penelitian pada pra siklus, yaitu persentase keberhasilan masih kurang dari 45% yang berada pada kategori K (kurang). Peneliti dan guru masih mengharapkan peningkatan yang lebih signifikan di atas 45% yang berada dalam kategori B (Baik). Sehingga anak sudah dapat kesempatan dalam mengapresiasi imajinasinya ke dalam media ekspresi yang lebih nyata. Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Masing-masing tindakan terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta melakukan refleksi.

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Pembuatan Patung Gips dengan Bahan Gips pada Kelompok A TK Pelangi

Peningkatan kreativitas anak kelompok A TK Pelangi setelah diterapkannya kegiatan pembuatan patung gips dari bahan gips ini menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya, proses pembelajaran melalui kegiatan pembuatan patung ini dapat

meningkatkan kreativitas anak. Disamping membantu anak dalam meningkatkan kreativitas, kegiatan pembuatan patung gips ini juga mengajarkan anak juga dalam pengukuran, penakaran, bertanggung jawab, fokus, karena dalam kegiatan pembuatan patung ini anak dilatih untuk memahami setiap proses (tahapan) pembuatan patung gips. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan peneliti dalam menerapkan kegiatan pembuatan patung gips ini sehingga anak dapat menikmati kegiatannya.



Grafik 2. Persentase Peningkatan Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari tanggal 12 Mei 2015 sampai tanggal 30 Mei 2015, dalam rangka meningkatkan kreativitas anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pelangi Kabupaten Bandung, maka ada tiga hal yang harus dibahas secara lebih detail oleh peneliti, diantaranya : 1) faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya pengembangan kegiatan dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pelangi (profil kreativitas) 2) bagaimana penerapan kegiatan seni patung dari bahan gips dan 3) bagaimana peningkatan kreativitas anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pelangi Baleendah setelah

ditetapkannya kegiatan tersebut. Berikut ini akan peneliti uraikan secara lebih rinci.

Profil kreativitas anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pelangi Baleendah sebelum diterapkannya Kegiatan Seni Patung dari bahan Gips.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan secara bertahap, terstruktur dan berkelanjutan mengenai profil kreativitas anak kelompok A TK Pelangi sebelum diterapkannya kegiatan pembuatan patung menggunakan bahan gips kreativitas anak dalam keadaan kurang optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya perkembangan kreativitas anak. Beberapa faktor-faktor yang jadi hambatan dalam pengembangan kreativitas anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pelangi adalah 1) media ekspresi anak yang kurang mampu menstimulasi kreativitas anak secara keseluruhan, 2) hambatan dari pihak gurunya sendiri kurang bisa memfasilitasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak.

Upaya penerapan kegiatan seni patung dari bahan gips untuk meningkatkan kreativitas anaka kelompok A Taman Kanak-kanak Pelangi Baleendah

Kegiatan Pembuatan Patung Gips Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak pada Kelompok A TK Pelangi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua tindakan dengan tambahan tindakan prasiklus. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelum tindakan, peneliti menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi dalam menerapkan kegiatan pembuatan patung gips untuk anak.

Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok A Taman Kanak – kanak Pelangi Baleendah setelah diterapkannya Kegiatan Seni Patung menggunakan Bahan Gips.

Kegiatan pembuatan patung gips yang dilakukan memberikan peningkatan yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2005, hlm. 22), proses berkarya seni adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif senirupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Penerapan konsep seni tersebut tentunya dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan di dalam suasana bermain kreatif. Berdasarkan data hasil siklus I dan II, kreativitas anak mengalami perkembangan yang signifikan. Ini disebabkan karena kegiatan pembuatan patung gips ini merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Salah satu indikator menyenangkan untuk anak adalah anak sudah tidak memperdulikan lagi bajunya yang kotor, waktunya yang sudah habis, anak merasa kegiatan itu tanpa beban pikiran.

Berdasarkan analisis, kajian dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti, diperlukan kegiatan alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak yang sedang pada masa keemasannya. Salah satu media ekspresi dalam pengembangan kreativitas anak di TK bisa melalui kegiatan seni patung dari bahan gips. Gips dipilih sebagai bahan dasar pembuatan patung karena bahan ini berbeda dari biasa digunakan untuk dalam membuat patung. Berdasarkan hasil observasi mulai dari

siklus I sampai II media ekspresi dan kegiatan seni yang dilakukan di TK harus beragam, ini untuk meminimalisir tingkat kebosanan anak. Menciptakan iklim sekolah yang sehat, nyaman, aman secara fisik dan psikologis anak merupakan kewajiban setiap penyelenggara pendidikan dari satuan paling kecil hingga paling tinggi sekalipun. Saat suasana sekolah dirasa nyaman oleh anak, ini akan meningkatkan semangat anak untuk belajar. Nursito (2000, hlm. 30) menyatakan, menyediakan lingkungan yang menarik akan memberikan makna yang berkesan sehingga anak akan dapat dengan bebas mengekspresikan setiap imajinasi dan kreativitas yang mereka miliki ke dalam media yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangannya. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian diatas dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni patung dari bahan gips dapat meningkatkan kreativitas anak kelas A di TK Pelangi Baleendah Bandung. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pelangi Baleendah mengalami peningkatan secara signifikan, karena persentase keberhasilan dalam pengembangan kreativitas ini lebih dari 45%. Sebagaimana dikemukakan oleh Munandar (2012), bahwa pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan Penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya, serta cara yang dapat memupuk, merangsang, dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

SIMPULAN

Pengembangan kreativitas harus dipupuk, distimulasi dan dikembangkan sejak anak berada dalam periode usia dini dimana pada masa ini potensi kreatif dan

daya imajinasi anak sedang berkembang dengan pesat (Munandar, 2012, hlm. 3). Secara khusus kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil Penelitian yang sudah dilakukan pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pelangi Baleendah sebagai berikut :

1. Kondisi objektif kreativitas kelompok A TK Pelangi menunjukkan hasil kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan media ekspresi dua dimensi dalam kegiatan seninya, serta masih kurangnya kegiatan yang mengedepankan pengalaman estetis anak dalam berkesenian. Kegiatannya masih mencakup Paper Pencil, mewarnai, sedangkan dalam masa keemasan anak harus diberikan stimulasi positif, beragam, kreatif dan mengedepankan penguatan daya imajinasi dan kreativitas anak. Kemampuan anak dalam membuat bentuk dalam mengaplikasikan daya imajinasinya belum difasilitasi secara optimal. Diperlukan kegiatan bermain yang bisa secara keseluruhan mengembangkan aspek perkembangan anak. Beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pengembangan kreativitas anak ini adalah dari faktor guru yang masih belum memfasilitasi anak dalam mengekspresikan imajinasinya ke dalam bentuk tiga dimensi.
2. Pelaksanaan kegiatan seni patung berbahan dasar gips sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas anak dilakukan dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Pelaksanaan pada siklus I tindakan I dilaksanakan pada hari selasa, 19 Mei 2015. Pada tindakan ini dipilih tema binatang karena penelitian saat tema kegiatan sudah habis dan peneliti diberi kewenangan untuk menggunakan

tema tentang binatang. Pada siklus I tindakan I peneliti masih mengalami kesulitan dalam pengkondisian anak, dalam penggunaan peralatan yang digunakan untuk proses pembuatan patung. Anak masih belum mampu melakukan setiap tahapan pembuatan patung tanpa bantuan guru. Kemandirian anak dalam menyelesaikan karya patungnya masih belum terlihat perkembangannya. Antusias anak dalam merespon setiap tahapan pembuatan patung baik sekali. Ini dikarenakan karena pada kegiatan sehari-hari anak kegiatan membuat patung belum pernah dilakukan. Dan ketika disuguhkan satu kegiatan yang berhubungan dengan kotor-kotoran, cat, kuas ini salah satu kegiatan menyenangkan untuk anak. Pemilihan kegiatan, media dan peralatan yang menarik akan menumbuhkan minat anak untuk melakukan kegiatan dengan baik dan optimal. Anak tidak menghiraukan bajunya yang kotor, yang anak pikirkan hanya tentang patungnya yang ingin anak beri sentuhan sesuai dengan ide, gagasannya masing-masing.

3. Kreativitas anak di kelompok A TK Pelangi setelah diterapkannya kegiatan seni patung dari bahan gips mengalami perkembangan yang signifikan. Terbukti dari hasil persentase sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada pemaparan yang telah diuraikan pada setiap siklus. Dimana sebelumnya pada pra siklus, persentase baik 0%, cukup 11% dan baik 89%. Hasil persentase pada siklus I kategori baik 29%, kategori kurang 14% dan kategori cukup 57%. Pada siklus II hasil persentasenya menunjukkan kategori baik 89%, kategori cukup 11% dan kategori kurang 0%. Dapat disimpulkan

penilaian anak dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan (Baik) dari keseluruhan tindakan yang diberikan dengan persentase baik pada saat observasi sebesar 0%, pada siklus I sebesar 29%, dan pada siklus II sebesar 89% pada kategori baik (B), kategori cukup (C) 11%, dan kategori kurang (K) 0%. Hal ini terjadi karena melalui kegiatan seni patung dari bahan gips anak memperoleh pengalaman estetis dalam mengeskpresikan daya imajinasi dan kreativitas anak yang sedang berkembang. Adanya kegiatan stimulasi multisensory melalui kegiatan seni patung ini membuat anak merasakan kenyamanan dan kebebasan menuangkan ide dan gagasannya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- E, Muharam & Sundaryati, Warti. (1991). *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan :Jakarta.
- Munandar, Utami. (2012) . *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursito. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Mitra Gama Widya: Yogyakarta.
- Sumanto, Drs. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Depatemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Suratno, Drs. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.